

## **Karawitan: Lebih dari Sekedar Musik Tradisional**

*Rizki Ahmad Febrian*

### **Pendahuluan**

Di Dusun Duwet, terdapat sebuah ironi budaya. Gamelan, warisan seni yang kaya, terancam kehilangan tempat di hati generasi muda. Meskipun ada Mbah Karimo yang memiliki perangkat gamelan lengkap dan rutin mengadakan latihan karawitan, semua pesertanya justru datang dari luar dusun. Hal ini menimbulkan kesenjangan besar: anak-anak muda setempat tidak menyadari kekayaan budaya yang ada di lingkungan mereka sendiri.

Kondisi ini diperparah oleh berbagai faktor. Sebagian besar anak muda lebih suka menghabiskan waktu luang dengan gawai atau kegiatan lain yang dianggap lebih relevan. Mereka memandang masa depan melalui lensa pragmatis, di mana pekerjaan dengan gaji pasti lebih menarik daripada melestarikan kesenian tradisional. Bahkan, waktu istirahat yang semestinya digunakan untuk bersosialisasi dan belajar, dianggap terlalu berharga untuk dihabiskan dalam latihan karawitan yang tidak menawarkan prospek finansial jelas.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, sebuah pendekatan baru diperlukan. Alih-alih memaksakan diri, fokus diarahkan pada sebuah acara puncak yang bertepatan dengan perayaan 17 Agustus. Acara ini dirancang untuk menampilkan karawitan bukan sebagai kegiatan eksklusif, melainkan sebagai bagian dari identitas kolektif dusun.

Acara dibuka dengan penampilan sekelompok anak muda dusun yang baru saja dilatih tampil membawakan karawitan. Panggung tersebut tidak hanya menampilkan karawitan, tetapi juga pertunjukan tari dari anak-anak sekolah dan kontribusi seni lainnya dari masyarakat. Diakhir acara, penampilan oleh kelompok karawitan senior Mulyo Laras. Acara ini membuktikan bahwa karawitan dapat kembali menjadi denyut nadi budaya yang menyatukan seluruh masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, gamelan bukan lagi sekedar alat musik, melainkan jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan Dusun Duwet.

### **Mengapa Anak Muda Mau Belajar Karawitan?**

Di tengah gempuran tren digital, minat anak muda terhadap karawitan kerap dipandang sebelah mata. Namun, sebuah kegiatan di Dusun Duwet membuktikan sebaliknya. Alih-alih terpaksa, anak-anak muda di sini justru antusias belajar gamelan dengan beragam motivasi positif.

Faktor utama yang mendorong mereka adalah rasa ingin tahu. Karawitan sering kali dianggap sebagai warisan masa lalu, dan kesempatan untuk mencoba hal baru ini menjadi daya tarik tersendiri. Bagi mereka, memegang alat musik gamelan, belajar cara memukulnya, dan menghasilkan nada yang harmonis adalah pengalaman yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Selain itu, kegiatan karawitan juga menjadi cara efektif untuk mengisi waktu luang. Di sela-sela kesibukan sekolah dan bermain, berlatih gamelan memberikan mereka kegiatan yang terstruktur dan bermakna. Mereka menemukan kesenangan dalam proses belajar dan berlatih, yang jauh lebih bermanfaat dibanding sekadar bermain gawai.

Namun, daya tarik terbesar karawitan ternyata terletak pada aspek sosialnya. Banyak dari mereka termotivasi untuk ikut karena melihat teman-teman mereka berpartisipasi. Latihan karawitan menjadi ajang untuk berkumpul, berinteraksi, dan bekerja sama dalam menciptakan sebuah karya musik. Kekompakan yang terjalin saat memainkan gamelan membuat karawitan tidak hanya sekadar hobi, melainkan kegiatan yang mempererat persahabatan.

Dengan demikian, karawitan tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menawarkan kegiatan yang seru, edukatif, dan sosial bagi anak muda. Ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional tetap relevan dan menarik, asalkan disajikan dengan cara yang tepat.

### **Latihan Karawitan: Perjalanan Penuh Suka dan Duka**

Proses belajar karawitan bagi para pemuda di Dusun Duwet bukan tanpa tantangan, namun justru di situlah letak keseruannya. Latihan ini menjadi sebuah perjalanan penuh suka dan duka yang meninggalkan kesan mendalam.

Momen paling berkesan bagi mereka adalah saat berhasil menguasai sebuah lagu. Setelah berkali-kali mencoba, ketika seluruh instrumen berpadu menjadi alunan melodi yang harmonis, rasa bangga dan puas langsung menyelimuti. Kekompakan yang terjalin saat memainkan gamelan bersama juga menjadi daya tarik utama. Bukan hanya sekadar bermain musik, tetapi juga membangun kerja sama tim yang erat. Mereka belajar mendengarkan satu sama lain, menyesuaikan irama, dan merasakan keindahan harmoni yang tercipta dari kolaborasi.

Di sisi lain, ada pula tantangan yang harus dihadapi. Banyak dari mereka merasa menghafal notasi dan pola lagu adalah bagian tersulit. Karawitan memiliki struktur yang kompleks, dan untuk pemula, menguasai notasi bisa terasa membingungkan. Selain itu, menyesuaikan tempo dengan pemain lain juga membutuhkan konsentrasi ekstra. Seringkali, ada satu atau dua orang

yang kecepatannya tidak sama, sehingga harus diulang berkali-kali. Namun, rintangan inilah yang membuat proses belajar menjadi lebih berharga.

Perpaduan antara keseruan dan tantangan ini membuat pengalaman belajar karawitan terasa lebih jujur dan manusiawi. Pengalaman belajar karawitan pastilah tidak berjalan mulus atau sempurna, mereka banyak mengalami kesulitan, tantangan dan kegagalan dalam proses belajar.. Mereka tidak hanya belajar seni, tetapi juga tentang kegigihan, kerja sama, dan menikmati proses, terlepas dari segala kesulitannya.

### **Karawitan di Masa Depan dengan Sentuhan Segar**

Tantangan terbesar dalam melestarikan karawitan adalah membuatnya tetap relevan di mata generasi muda. Dari pengalaman kami di Dusun Duwet, justru muncul beragam ide segar yang bisa menjadi kunci. Kami tidak hanya belajar karawitan, tetapi juga berani bermimpi tentang masa depan karawitan yang lebih menarik.

Karawitan tidak harus selalu tampil dalam format yang kaku. Salah satu ide yang cukup menarik adalah menggabungkan karawitan dengan musik modern. Kami membayangkan alunan saron dan bonang yang berpadu dengan ketukan drum atau melodi gitar akustik. Perpaduan ini akan menciptakan genre baru yang unik dan menarik, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Selain itu, kami juga berharap adanya pertunjukan yang lebih interaktif dan seru. Bukan sekadar pertunjukan di panggung, tetapi bisa dalam bentuk acara tematik, seperti pertunjukan yang diiringi dengan cerita rakyat atau kolaborasi dengan seni tari kontemporer. Ide lain adalah membuat festival gamelan yang diisi dengan berbagai kompetisi kreatif, lokakarya, dan pameran alat musik gamelan.

Ide-ide ini membuktikan bahwa karawitan memiliki potensi besar untuk menjadi hobi yang digemari anak muda. Dengan sentuhan inovasi dan keberanian untuk keluar dari pakem, karawitan bisa berubah dari warisan yang "terjaga" menjadi budaya yang hidup dan terus berkembang. Ini adalah ajakan bagi kita semua untuk melihat karawitan bukan sebagai masa lalu, melainkan sebagai bagian dari masa depan yang penuh kreativitas.

### **Menghidupkan Kembali Karawitan di Dusun Duwet**

Pengalaman di Dusun Duwet menunjukkan bahwa melestarikan karawitan di kalangan anak muda bukanlah hal yang mustahil. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya

minat dan pandangan pragmatis terhadap masa depan, kami berhasil menemukan celah untuk kembali menumbuhkan kecintaan terhadap seni tradisional.

Kunci utama keberhasilan ini terletak pada kemampuan untuk menjembatani kesenjangan. Tidak hanya antara generasi tua dan muda, tetapi juga antara kesenian tradisional dan dunia modern yang digemari anak muda. Dengan menyelenggarakan acara puncak 17 Agustus, karawitan tidak lagi menjadi pertunjukan eksklusif, melainkan menjadi bagian dari perayaan bersama yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Dengan ide-ide segar dan kreatif untuk masa depan karawitan. Gagasan seperti menggabungkan gamelan dengan musik modern dan membuat pertunjukan yang interaktif bisa membuat mereka hanya sebagai menjadi penonton, tetapi juga pelaku yang aktif. Mereka dapat melihat karawitan sebagai hobi yang bisa menjadi ajang ekspresi diri, bukan sekadar warisan yang kaku.

Pada akhirnya, pengalaman ini menyimpulkan bahwa karawitan bisa dan harus terus hidup. Dengan pendekatan yang tepat, karawitan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa depan, serta menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan identitas budaya di Dusun Duwet.